

PENGARUH PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)* DAN *BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)* TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI SMP NURUL ILMU DARUNNAJAH SERANG

Hasim Abdul Jamil¹, M. Syadeli Hanafi², Sholih³

^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta, KM. 4, Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten

¹hasimabduljamil@gmail.com, ²syadeli@untirta.ac.id, ³sholih@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan *Business Model Canvas (BMC)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang; (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan *Business Model Canvas (BMC)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang; dan (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan penerapan *Business Model Canvas (BMC)* secara bersama-sama terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu ; pertama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan *Total Quality Management (TQM)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang. Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan *Business Model Canvas (BMC)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang. Ketiga, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan penerapan *Business Model Canvas (BMC)* secara bersama-sama terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang.

Kata Kunci : Total Quality Management, Business Model Canvas, Penerimaan Peserta Didik Baru

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang tidak pernah habis dibicarakan, bahkan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dan dianalisis dari majunya suatu pendidikan yang ada di bangsa itu sendiri. Sejatinya pendidikan memang dilakukan sepanjang hayat mulai sejak kita dilahirkan hingga kita masuk ke liang lahat. Salah satu tempat dari beberapa yang ada kegiatan pendidikan di dalamnya adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung, baik formal maupun informal mulai dari tingkat dasar sampai tingkat yang tertinggi.

Dunia pendidikan sebagai sebuah lembaga atau institusi tidak berbeda dengan lembaga atau institusi lainnya dalam beberapa hal. Diantaranya adalah dalam hal manajemen dan usaha

peningkatan berbagai aspek sehingga mampu bertahan dan mengembangkan keberadaannya berdasar pada visi dan misi.

Upaya mempertahankan keberadaannya, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan tentang strategi yang baik dan pelayanan yang optimal. Mereka terbawa oleh kebiasaan dan keadaan yang ada, bahkan tidak sedikit diantara mereka ada yang lalai dalam mengoptimalkan upaya ini.

Era serba persaingan dan ketidakpastian yang ada, sekolah perlu memikirkan strategi-strategi yang handal. Tidak cukup hanya melihat pada keadaan yang ada. Apalagi sekarang dimana kemajuan teknologi dan informasi yang sedemikian pesat juga turut andil mempengaruhi secara signifikan terhadap kehidupan termasuk sekolah.

Tahapan yang mendapat perhatian diantaranya penerimaan peserta didik baru.

Penerimaan peserta didik baru perlu mendapatkan perhatian optimal upaya keberlangsungan sekolah. Dari proses inilah awal dari proses kegiatan sekolah. Semakin banyak kuantitas peserta didik baru yang bergabung maka akan banyak memberikan pengaruh pula terhadap kualitas yang diharapkan.

Upaya mengoptimalkan penerimaan peserta didik baru sekolah wajib menganalisa upaya-upaya apa yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas penerimaan peserta didik baru seperti:

1. Pelayanan calon peserta didik baru
2. Konsep strategi promosi dan pengenalan sekolah terhadap masyarakat

Pelayanan yang optimal akan mempunyai kaitan erat dengan calon pendaftar sekolah. Namun kenyataan di lapangan bahwa tidak sedikit sekolah yang belum melakukan pelayanan yang optimal dalam prosesnya.

Mereka tidak menentukan pelayanan-pelayanan apa yang akan mereka dapatkan dan bagaimana strategi pelayanannya sehingga menyebabkan beberapa diantara mereka yang berniat untuk memasukan putra dan putrinya menuju sekolah tersebut diurungkan. Rendahnya kualitas layanan penerimaan calon peserta didik akan banyak memberikan pengaruh terhadap penerimaannya.

Banyak sekolah yang beranggapan bahwa proses penerimaan calon peserta didik itu merupakan rutinitas biasa terjadi tahunan sehingga mereka menganggap itu bukan merupakan hal yang penting dan susah dalam prosesnya. Padahal semua itu memerlukan proses penataan dan pengelolaan yang baik.

Strategi pemasaran dan pengenalan sekolah terhadap masyarakat juga tidak kalah penting dengan pelayanan yang diberikan. Karena mereka akan datang dan kemudian mendaftarkan

putra – putri mereka di sekolah berdasarkan informasi yang mereka terima dari berbagai sumber baik langsung maupun tidak. Tetapi masih banyak sekolah yang belum sadar tentang hal ini, sehingga sekolah tersebut tidak dapat dijangkau informasinya.

Banyak sekolah belum memikirkan strategi yang handal dalam upaya pengenalan sekolah terhadap masyarakat luas. Padahal masyarakat membutuhkan informasi yang komprehensif berkenaan dengan sekolah yang dicarinya. SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Pabuaran Serang Banten juga tidak terlepas dari dinamika pendidikan yang ada. Sebagai lembaga yang dinamis maka pelayanan yang optimal merupakan keharusan dalam upaya meningkatkan kondisi sekolah. Dalam upaya memperkenalkan lembaga sekolah kepada masyarakat luas juga diperlukan konsep strategi dalam memperkenalkan sekolah yang selalu ditingkatkan. Ini salah satu upaya dalam memberikan tindak lanjut dari evaluasi dinamika yang berkembang dalam upaya peningkatan lembaga.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam dinamika pendidikan yang ada adalah tentang proses penerimaan calon peserta didik cenderung fluktuatif dalam penerimaannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis meneliti tentang penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan penerapan *Total Quality Management (TQM)* dalam bidang pelayanan dan *Business Model Canvas (BMC)* sebagai upaya strategi promosi sekolah terhadap masyarakat luas. Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan permasalahan terjadi berhubungan dengan penerimaan calon peserta didik dapat diuraikan berikut:

1. Pelayanan proses penerimaan peserta didik baru masih belum optimal
2. Strategi promosi dan penyampaian informasi belum terkonsep dengan baik sehingga penerimaan masih belum optimal
3. Kurangnya fasilitas dalam proses pelaksanaannya
4. Tingginya biaya bagi sebagian kalangan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, penelitian tidak dilakukan pada semua aspek karena keterbatasan tenaga, waktu, biaya dan lain-lain. Penelitian akan difokuskan pada dua hal, yaitu:

1. Pelayanan dalam proses calon penerimaan peserta didik
2. Konsep strategi promosi dan penyampaian informasi tentang sekolah

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh :

1. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang?

2. Penerapan *Business Model Canvas (BMC)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang?

3. Penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan penerapan *Business Model Canvas (BMC)* secara bersama-sama terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang?

TINJAUAN TEORI

Peserta didik dan penerimaannya dalam kaitannya proses kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan, bahkan ini sangat penting dalam prosesnya itu sendiri menjadi obyek bahkan bisa sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam proses penerimaan calon peserta didik diperlukan cara-cara tepat untuk mengoptimalkan prosesnya. Proses yang digunakan dalam penerimaan calon peserta didik diantaranya *Total Quality Management (TQM)* dan *Business Model Canvas (BMC)*.

Penerimaan peserta didik baru

Sekolah dalam proses keberlangsungan proses pendidikan diawali dengan penerimaan calon peserta didik merupakan masukan untuk proses pendidikan selanjutnya. Proses penerimaan calon peserta didik memegang peranan penting keberlangsungan sekolah karena dari sinilah awal input peserta didik tahun yang akan berjalan selanjutnya.

Penerimaan calon peserta didik merupakan bagian dari banyak kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Hal ini kemungkinan karena jika seorang peserta didik tidak mendaftar berarti tidak ada kegiatan pembelajaran. Aturan penerimaan calon peserta didik sebaiknya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik agar penerimaan calon peserta didik dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Peserta didik yang diterima di suatu institusi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh institusi mereka. Penerimaan peserta didik baru menurut Mustari (2014:111) dalam Rifa'i (2018:34) merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan bahkan lebih lanjut dikatakan bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.

Penerimaan peserta didik baru menurut Rifa'i (2018: 14) merupakan salah satu tugas manajemen peserta didik. Ada beberapa tahapan penerimaan calon peserta didik. Yaitu, (1) kebijakan penerimaan, (2) sistem penerimaan, (3) kriteria penerimaan peserta didik baru, (4) tata cara penerimaan, (5) masalah penerimaan.

Menurut Aisyah (2021:104) penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan yang pertama di sekolah, baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi.

Menurut Rasto (2021: 56), penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan salah satu mekanisme pelaksanaan sistem pendidikan yang dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru, dan penyeleksian peserta didik baru sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah tersebut.

Menurut Fadhilah (2018:20), penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan dengan menyeleksi calon siswa. Berkaitan dengan kegiatan penerimaan siswa baru, terdapat beberapa kebijakan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru. Kebijakan ini mencakup kebijakan yang mengatur penerimaan siswa baru, yang meliputi aturan mengenai jumlah siswa yang diterima.

Berdasarkan pengertian di atas, penerimaan peserta didik baru adalah proses mencari, mengidentifikasi, dan menyetujui pelamar penerimaan siswa ke suatu sekolah dengan memenuhi persyaratan tertentu melalui berbagai tahapan yang diterapkan di sekolah tersebut..

Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) memiliki banyak pengertian dari para ahli di bidang ini. Diantaranya menurut Wiyani (2018: 35) Total Quality Management (TQM) adalah metode yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia secara terus menerus dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

Total Quality Management (TQM) menurut Nasution (2015: 17) adalah suatu pendekatan manajemen bisnis yang bertujuan untuk memaksimalkan daya saing suatu organisasi melalui perbaikan terus-menerus terhadap produk, layanan, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.

Menurut Edward (2006: 73) Total Quality Management (TQM) adalah filosofi perbaikan terus-menerus, menjadikan lembaga pendidikan lebih mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan.

Menurut Jendra dkk (Yendra et al., 2022:80), *Total Quality Management (TQM)* adalah suatu pendekatan manajemen yang menganggap kualitas sebagai strategi bisnis. Dengan melibatkan semua anggota organisasi, berjuang untuk peningkatan kualitas yang berkelanjutan dan sepenuhnya bertujuan untuk kepuasan pelanggan.

Menurut Hanum (2020:31), *Total Quality Management (TQM)* adalah strategi manajemen yang bertujuan untuk membangun kesadaran kualitas dalam semua proses dalam suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa teori Total Quality Management (TQM) di atas disimpulkan bahwa Total Quality Management (TQM) adalah pendekatan atau strategi manajemen yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi, untuk memaksimalkan daya

saing organisasi melalui peningkatan berkelanjutan atas produk, layanan, personel, proses, dan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan serta meningkatkan kesadaran kualitas dalam semua proses.

Business Model Canvas (BMC)

Langkah pertama yang harus diambil sebelum diskusi lebih lanjut adalah pemahaman bersama tentang apa yang dimaksud dengan model bisnis. Menurut Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur (Osterwalder & Pigneur, 2012: 14), model bisnis memberikan gambaran bagaimana organisasi menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai. Model bisnis adalah gambaran hubungan antara keunggulan dan sumber daya perusahaan dengan aktivitas yang dilakukan untuk menangkap dan menciptakan nilai yang menjadikan perusahaan menghasilkan keuntungan (Tim Manajemen PPM, 2012: 6). Dari pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa model bisnis adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menciptakan, menyampaikan, menangkap nilai, dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

Business Model Canvas (BMC) adalah salah satu dari banyak model bisnis yang ada. Business Model Canvas (BMC) adalah model bisnis yang menggunakan pendekatan kanvas yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur dan ditampilkan secara visual dalam bentuk gambar kanvas untuk memudahkan pemahaman pembaca (tim PPM manajemen, 2012:28).

Menurut Siregar dkk (Siregar et al., 2020:19) Business Model Canvas adalah alat yang dirancang untuk menghasilkan dan membangun ide bisnis tentang keberlanjutan perusahaan.

Menurut Royan (2014:12), Business Model Canvas adalah metode yang diberikan oleh Osterwalder dan Pigneur. Mereka menggambarkan kanvas sebagai kertas untuk penulis, kanvas untuk pelukis, atau layar komputer untuk desainer. Dibuat oleh Osterwalder dan Pigneur, kanvas ini digunakan untuk memvisualisasikan ide, logika, atau kerangka kerja desainer. Dalam hal ini, perancang adalah pedagang, pengusaha, dan pengelola organisasi bisnis atau nirlaba.

Menurut Wulandari dkk (Wulandari et al., 2020: 7) Business Model Canvas (BMC) alat visualisasi untuk membuat roadmap bisnis termasuk pelanggan, alur pemasaran termasuk rencana keuangan.

Menurut Anggusti dkk (Anggusti et al., 2021: 199) BMC adalah strategi manajemen berbasis visual sembilan elemen. Model bisnis ini pertama kali diterbitkan oleh Alexander Osterwalder dalam bukunya Business Model Generation.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, Business Model Canvas (BMC) adalah model bisnis yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur, sebuah pendekatan yang disajikan secara visual dalam bentuk gambar kanvas sehingga memudahkan penggunaannya dalam membuat peta jalan bisnis, seperti arus konsumen dan pasar, juga terkait dengan rencana keuangan dengan sembilan elemen didalamnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang ingin didapatkan adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan *Business Model Canvas (BMC)* terhadap penerimaan peserta didik baru di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang baik secara parsial maupun bersamaan. Penelitian berlangsung 6 bulan sejak Januari hingga Juni 2022 yang bertempat di SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang.

Jenis penelitiannya adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi berganda dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, studi literatur dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan adalah nilai koefisien regresi dan signifikansi pengaruh penerapan *Total Quality Management (X1)* terhadap penerimaan peserta didik baru (Y) kategori kuat dan signifikan karena hasil nilai t hitung ($6.053 > t \text{ tabel } (2.006)$) dan $sig < 0.000 < sig (0.05)$ dan pada koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square 0.404 berarti hasil ini dapat dimaknai secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat pengaruh sebesar 40,4 %. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* salah satu hal yang memiliki dampak dalam penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan hasil diatas bahwa SMP Nurul Ilmi Darunnajah Serang dapat menerapkan *Total Quality Management* sehingga berdampak positif dan signifikan pada penerimaan peserta didik baru. Hal ini ditunjukkan adanya usaha untuk memberikan pelayanan yang optimal yang kemudian diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia yang ada, ketepatan dalam pelayanan dan penanganan complain, peningkatan kinerja tim, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan kerja, pengolahan aset organisasi yang baik, efektivitas pelayanan dan efisiensinya, ketepatan waktu pelayanan dan anggaran yang ada, serta didukung juga oleh kecakapan kerja tim dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada serta peningkatan penggunaan teknologi dalam layanannya. Hal ini sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Variabel X1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.102	6.179		5.681	.000
	Penerapan TQM	.493	.082	.636	6.053	.000

a. Dependent Variable: PPDB

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.393	3.79757

a. Predictors: (Constant), Penerapan TQM

Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis yang kedua diperoleh kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi dan signifikansi pengaruh penerapan *Business Model Canvas* (X2) terhadap penerimaan peserta didik baru (Y) berada pada tingkat kategori kuat dan signifikan dengan perolehan nilai t hitung (4.475) > t tabel (2.006) dan sig 0.000 < sig (0.05) dan pada koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square sebesar 0.270 berarti hasil ini dapat dimaknai secara parsial mempunyai hubungan positif dan signifikan tingkat pengaruh sebesar 27,0 %. Hal ini dapat dimaknai bahwa secara parsial ditemukan hubungan positif dan signifikan dengan persentase sebesar 27,0 %. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Business Model Canvas* merupakan salah satu faktor yang juga memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam penerimaan peserta didik baru.

Penerapan *Business Model Canvas* juga memiliki peran penting pada penerimaan peserta didik baru selain penerapan *Total Quality Management*. Sekolah yang menerapkan elemen-elemen yang ada pada *Business Model Canvas* selalu meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha membangun strategi yang handal dalam penerimaan peserta didik baru. Ini dimulai dari menentukan target konsumen yang terarah (customer segment), saluran-saluran (channels) yang digunakan dalam mengenalkan sekolah kita ke masyarakat, merumuskan program-program yang dapat meningkatkan pencapaian (revenue stream), pengolahan aset dan sumber daya kunci (key resource) dalam upaya menjalankan program, menjalin kerjasama dengan

berbagai macam pihak (key partnership) dalam rangka memacu kelancaran program, efektif dan efisien dalam pemetaan biaya program (cost structure), penyusunan kegiatan-kegiatan inti (key activities), upaya memaksimalkan hubungan yang baik dengan para pihak konsumen (customer relationship) dan penyampaian nilai-nilai sekolah (value proposition) yang optimal.

Hal ini sebagaimana terlihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Variabel X2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.517	6.696		6.349	.000
	Penerapan BMC	.476	.106	.520	4.475	.000

a. Dependent Variable: PPDB

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.257	4.20218

a. Predictors: (Constant), Penerapan BMC

Adapun hasil pengujian hipotesis yang ketiga tentang pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* membuktikan adanya pengaruh dari penerapan keduanya secara simultan terhadap penerimaan peserta didik baru. Hal ini dibuktikan oleh nilai F hitung 18.025 dan Sig 0,000 oleh karena nilai hitung $18.025 > f$ tabel 3.17 dan $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis itu diterima

Penerapan *Total Quality Management* secara bersama-sama dengan *Business Model Canvas* mempengaruhi sebesar 40,5 % persen terhadap penerimaan peserta didik baru yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.405. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* mempunyai pengaruh sebesar 40,5 %. Dari hasil ini terjadi peningkatan pengaruh jika dibandingkan dengan penerapan secara parsial karena hasil dari penerapan keduanya secara bersama-sama. Dengan demikian sekolah yang menerapkan *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* secara bersama-sama pada

penerimaan peserta didik baru mempunyai harapan besar berhasil dan optimal dalam penerimaannya karena keduanya mempengaruhi positif dan signifikan.

Ini sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Variabel X1, X2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.153	2	264.577	18.025	.000 ^b
	Residual	777.972	53	14.679		
	Total	1307.125	55			

a. Dependent Variable: PPDB

b. Predictors: (Constant), Penerapan BMC, Penerapan TQM

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.382	3.83128

a. Predictors: (Constant), Penerapan BMC, Penerapan TQM

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembahasan dan analisis data dengan pembuktian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *Total Quality Management* terhadap penerimaan peserta didik baru. Ini dibuktikan dengan semakin optimal penerapannya maka akan semakin memberikan dampak yang positif dan signifikan pengaruhnya terhadap penerimaan peserta didik baru dalam berbagai layanan sehingga meningkatkan kepuasan terhadap calon pendaftar dan akan meningkatkan jumlah pendaftar sehingga meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Kedua, *Business Model Canvas* (BMC) juga mempunyai peranan positif dan signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru, yaitu semakin optimal penerapannya maka semakin banyak masyarakat mengenal sekolah dengan baik melalui berbagai saluran, kegiatan, promosi, penawaran-penawaran dan metode yang dilakukan sekolah.

Ketiga, Jika penerapan keduanya baik *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* dilakukan secara bersama-sama maka akan semakin kuat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan peserta didik baru. Semakin optimal dalam penerapannya

maka akan semakin baik mutu layanan penerimaan peserta didik baru dan juga akan lebih mengenalkan sekolah ke masyarakat dengan lebih optimal. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah calon peserta didik mendaftarkan dirinya pada sekolah yang menerapkan keduanya. Karena keduanya saling menguatkan dan mempunyai kekuatan masing-masing. Pada hubungan keluar, sekolah menggunakan *Business Model Canvas* untuk mengenalkan sekolah yang kemudian ketika sudah mengenal sekolah calon peserta didik baru mengunjungi sekolah dan mendapatkan pelayanan yang optimal sehingga menambah keyakinannya untuk mendaftarkan dirinya di sekolah.

Saran

Sekolah untuk bisa menerapkan *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* dalam penerimaan peserta didik baru sehingga memaksimalkan upaya-upaya dalam mensukseskan dan mengoptimalkan prosesnya.

Sekolah harus lebih variatif dan inovatif dalam mencari dan menemukan strategi-strategi sebagai upaya pengoptimalan penerimaan peserta didik baru.

Mempertahankan penerapan *Total Quality Management* dalam upaya pelayanan optimal dalam berbagai kegiatan sekolah

Anggota sekolah yang terlibat sebagai panitia agar bisa meningkatkan pelayanan dan sosialisasi sekolah dengan menggunakan *Total Quality Management* dan *Business Model Canvas* dengan optimal.

Orang tua peserta didik baru agar bisa lebih aktif dalam berpartisipasi untuk mendorong sekolah untuk menerapkan keduanya di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Rahayu, Y. M. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Anggusti, M., Toni, N., & Chanaka, J. (2021). *Mengenal Lebih Dekat Sistem Manajemen dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Teori dan Praktik)*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Arbangi, Dakir, and Umiarso. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Deepublish.
- Edward, Sallis. 2006. *Total Quality Management In Education (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi)*. XV. IRCISoD.
- Fadhilah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Nasya Expanding Management.

- Hanum, F. (2020). Kebijakan Strategi Produksi. Undhar Press.
- Imron, Ali. 2016. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. 4th ed. Bumi Aksara.
- Nasution, M. Nur. 2015. Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Ketiga. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Osterwalder, Alexander, and Yves Pigneur. 2012. Business Model Generation (Terjemahan). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rasto. (2021). Kado untuk Guru Profesional. Penerbit Adab.
- Rifa'i, Muhammad. 2018. Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran). Medan: CV. Widya Puspita.
- Royan, F. (2014). Bisnis Model Kanvas Distributor. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). Medan: UMSU Press.
- Siregar, O. M., Selwendri, Maulidina, & Abdillah, M. B. (2020). Penerapan Bisnis Model Canvas Sentral UMKM. Penerbit Puspantara.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Cetakan Ke-21). ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2019. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan (QM in Education). Tangerang: Loka Aksara.
- Tim PPM Manajemen. 2012. Business Model Canvas: Penerapan Di Indonesia. Jakarta: Penerbit PPM.
- Tjiptono, Fandy, and Anastasia Diana. 2005. TQM - Total Quality Management. ke-5. Yogyakarta: Percetakan ANDI OFFSET.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandary, A., R. F., Aksal, M., Darhyati, A. T., & Masitah. (2020). Business Model Canvas Implementasi Terhadap Industri Rumahan Produk Virgin Coconut Oil (VCO). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Yendra, Marihi, L. O., & Saling. (2022). Manajemen Strategis: Keunggulan Bersaing Dalam Organisasi. Yayasan
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127-135.

- Marisda, D. H., Hamid, Y. H., Riskawati, R., Samsi, A. N., & Murniati, M. (2022). ASSESSMEN FLUENCY OF THINKING, FLEXIBILITY, DAN ELABORATION CALON GURU FISIKA: DESAIN, DAN VALIDITAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 136-142.
- Nasution, F. M., Siregar, R., & Lubis, M. J. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KEADILAN ORGANISASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 143-147.
- Zulhandayani, F., Rezeki, K. S., & Lubis, M. J. (2022). PEMANFAATAN CANVA SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI BAGI KEPEMIMPINAN SEKOLAH. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 148-154.
- Silvanus, J., & Ridwan, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Praktikum dengan Google Sites Berbantuan Quizstar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Era Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 155-163.
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE LENS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 176-189.
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP SMART EKSELENSIA INDONESIA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2)*, 207-215.
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science and Technology*, 214-219.
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning

Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235.